

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
(TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 DEPOK TAHUN AJARAN 2016/2017**

Risa Rusdiana

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
risarusdiana01@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi Dasar yang dipelajari siswa dalam penelitian ini adalah Mengenal Jenis Produk dalam Bursa Efek. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah dan tingkat tinggi, lembar observasi motivasi belajar, catatan lapangan, serta lembar observasi hasil belajar afektif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi pada Kompetensi Dasar Mengenal Jenis Produk dalam Bursa Efek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor motivasi belajar ekonomi siswa dari siklus I sebesar 78,7% meningkat menjadi 87,7% di siklus II. Hasil belajar aspek kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah siswa siklus I dengan rata-rata sebesar 74,25 dengan prosentase ketuntasan 75% meningkat menjadi 79,29 dengan prosentase ketuntasan 80,60% di siklus II. Prosentase ketuntasan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa meningkat dari siklus I sebesar 67,9% menjadi 80,6% di siklus II. Ketuntasan hasil belajar afektif siswa meningkat dari siklus I sebesar 78,57% menjadi 87,09% pada siklus II.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS), Motivasi, Hasil Belajar.

**THE APPLICATION OF THE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) LEARNING
METHOD TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION AND OUTCOMES IN THE
ECONOMICS SUBJECTS AMONG GRADE XI STUDENTS OF SOCIAL STUDIES
OF SMA NEGERI 1 DEPOK IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

Abstract: This was a classroom action reseach study aimed at improving learning motivation and outcomes in the Economics subject among students of Grade XI of Social Studies of SMA Negeri 1 Depok in the 2016/2017 academic year through the application of the *Two Stay Two Stray* (TS-TS) learning method.

The study was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four steps, namely planning, action, observation, and reflection. The basic competency that the students learned in the study was Recognizing Types of Products at the Stock Exchange. The research subjects were students of Grade XI of Social Studies of SMA Negeri 1 Depok in the 2016/2017 academic year with a total of 32 students. The research instruments included learning achievement test for low- and high- order cognitive thinking skills, observation sheets for learning sheets for learning motivation, field notes, and

observation sheets for affective learning outcomes. Based on the result of the study, it was concluded that the application of the Two Stay Two Stray (TS-TS) learning method was capable of improving the learning motivation and outcomes in the basic competency of Recognizing Types of Products at the Stock Exchange among the students of Grades XI of Social Studies of SMA Negeri 1 Depok in the students' Economics learning motivation from 78.7% in Cycle I to 80.7% in Cycle II. The mean score of the students' learning outcomes in the low-order cognitive thinking skills in Cycle I was 74.25 and the mastery was 75%; it improved to 79.29 and the mastery was 80.60% in Cycle II. The students' mastery of the high-order thinking skills in the Cycle I was 67.9%, improving to 80.6% in Cycle II. The students; affective learning mastery improved from 78.57% in Cycle I to 87.09% in Cycle II.

Keywords: *Two Stay Two Stray (TS-TS) Learning Method, Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Menurut Dwi Siswoyo (2013: 54) “pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*long life process*)”. Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia dan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan telah menjadi bidang yang sangat diperhatikan oleh setiap negara dan harus terus diperbaiki kualitasnya.

Agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik, maka diperlukan kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan siswa menjadi lebih cepat menerima dan mencerna informasi atau ilmu yang disampaikan. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga akan menciptakan motivasi belajar yang optimal untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Sardiman A.M (1994: 75) motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar mengajar memiliki makna sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu *Two Stay Two Stray (TS-TS)*. Menurut Anita Lie (2004: 61) “dalam struktur *Two Stay Two Stray (TS-TS)* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain”. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen di mana masing-masing kelompok terdiri atas empat siswa dimana dua siswa bertugas untuk tinggal di dalam kelompok (*Stay*) dan dua siswa lainnya bertugas untuk bertamu ke kelompok lain (*Stray*). Mereka berdiskusi dan bekerjasama di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan kasus atau menggali materi yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi, dua siswa (*Stray*) dari

setiap kelompok harus bertemu ke kelompok lain untuk menggali informasi dari kelompok lain. Dua siswa (*Stay*) yang tetap berada dikelompoknya bertugas untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada anggota kelompok lain yang bertemu. Setelah siswa yang bertemu mendapatkan cukup informasi dari kelompok lain, mereka akan kembali ke kelompok asalnya untuk kemudian melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain untuk kemudian merangkum keseluruhan informasi. Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran di mana setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini selain membuat siswa menjadi lebih aktif juga dapat membuat waktu pembelajaran yang tersedia menjadi lebih efektif.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan PPL di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki motivasi belajar dan hasil belajar yang rendah, terutama pada saat mata pelajaran ekonomi berlangsung. Metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok yang selama ini digunakan guru belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih senang mengobrol di luar topik yang dibahas, bermain *handphone*, banyak yang terlihat mengantuk, bahkan tertidur. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah yang ditunjukkan dengan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengerjakan soal di papan tulis, hanya beberapa siswa saja yang mau merespon. Kemampuan kerjasama siswa juga rendah yang ditunjukkan ketika guru menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, belum semua siswa mampu melakukan kerjasama yang baik untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Toleransi antarsiswa tergolong rendah. Siswa justru cenderung bergaul secara homogen berdasarkan kemampuan belajar dan keserdasan.

Hasil belajar siswa yang rendah terlihat dari data nilai UAS ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok**

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Total Nilai	Nilai Rata-Rata UAS	Tingkat Ketuntasan Peserta Didik (%)	
					Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	77	31	1798	58,00	0%	100%
XI IPS 2	77	32	1732	54,13	0%	100%
XI IPS 3	77	30	1562	52,07	0%	100%
Rata-rata Nilai UAS Kelas XI IPS				54,73		

Sumber: Dokumentasi Guru, diolah.

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS masih berada di bawah standar nilai yang telah ditentukan. Nilai KKM mata pelajaran ekonomi adalah 77, sedangkan rata-rata nilai UAS siswa hanya 54,73. Dari 93 siswa kelas XI IPS, tidak ada siswa yang mampu mencapai nilai KKM, yaitu 77. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar

ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Depok tergolong rendah. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017”**.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Model penelitian ini terdiri atas empat tahap dalam satu putaran atau (siklus) yaitu: perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok pada bulan Januari-Februari 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri atas 32 siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017.

Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi motivasi belajar, tes hasil belajar kognitif, lembar observasi hasil belajar afektif siswa, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen tes hasil belajar diajukan kepada Tim Ahli yang beranggotakan dua dosen Pendidikan Ekonomi untuk diberikan penilaian dan saran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, yaitu dengan menggunakan catatan lapangan agar diketahui hal-hal yang terjadi selama penelitian. Untuk untuk meneliti motivasi belajar dan hasil belajar afektif menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu dengan memprosentasikan skor observasi yang didapatkan siswa. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa dianalisis menggunakan teknik kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

Pada siklus I terdapat 28 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Data hasil belajar kognitif pada kemampuan berpikir tingkat rendah siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	21	75%
Belum Tuntas	7	25%
Ketuntasan Belajar	75%	
Rata-Rata	74,25	

Sumber: Data primer diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar kognitif pada kemampuan berpikir tingkat rendah memperoleh rata-rata nilai sebesar 74,25 dengan prosentasi ketuntasan 75%. Selain hasil belajar kognitif pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siklus I

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 (SD)$	0	0,0
Tinggi	$M + 0,6 (SD) \leq X < M + 1,8 (SD)$	7	25,0
Cukup Tinggi	$M - 0,6 (SD) \leq X < M + 0,6 (SD)$	12	42,9
Rendah	$M - 1,8 (SD) \leq X < M - 0,6 (SD)$	8	28,6
Sangat Rendah	$X < M - 1,8 (SD)$	1	3,6
Total		28	100
Tingkat Ketuntasan		67,9%	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi pada kategori cukup tinggi (42,9%). Namun tingkat ketuntasan hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan tindakan, yaitu 67,9%. Selanjutnya, observasi motivasi belajar ekonomi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Motivasi Belajar Ekonomi Siklus I

No	Indikator	Aspek yang Diamati	No Butir	Persentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa bersungguh-sungguh dan tekun dalam mengerjakan soal ekonomi yang diberikan oleh guru	A	84,5%	Tinggi
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Siswa bertanya pada teman atau guru saat menemui kesulitan dalam belajar Ekonomi	B	77,4%	Sedang
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru	C	80,6%	Sedang

		pada saat pembelajaran ekonomi			
		Siswa tidak mengobrol di luar materi pelajaran ekonomi saat pelajaran ekonomi berlangsung	D	81,7%	Sedang
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	E	82,1%	Sedang
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat apabila pembelajaran ekonomi dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang bervariasi	F	79,8%	Sedang
		Siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	G	76,6%	Sedang
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat apabila ada teman yang tidak sependapat	H	72,2%	Rendah
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Siswa dapat menjelaskan alasan atas jawaban atau pendapatnya	I	68,7%	Rendah
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Siswa segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	J	83,3%	Tinggi
Prosentase Motivasi Belajar Ekonomi			78,7%		

Sumber: Data primer diolah (Perhitungan ada pada lampiran)

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua aspek pada observasi motivasi belajar yang masih berada pada kategori rendah. Prosentase observasi motivasi belajar mencapai 78,7%. Selanjutnya diteliti hasil observasi hasil belajar afektif siklus I yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Afektif Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Tinggi	4	14,29
Sedang	18	64,29
Rendah	6	21,43
Total	28	100

Sumber: Data primer diolah

Hasil observasi afektif siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi pada siklus I terdapat 4 siswa (14,29%) dari yang berada pada kriteria tinggi, 18 siswa (64,29%) yang berada pada kriteria sedang, sedangkan 6 siswa (21,43%) yang masih berada pada kriteria kurang. Secara umum hasil observasi afektif siswa menunjukkan bahwa indikator pencapaian minimal afektif siswa telah mencapai target 75%, yakni dengan pencapaian di siklus I sebesar 78,57%.

SIKLUS II

Pada siklus II terdapat 31 siswa yang mengikuti pembelajaran. Hasil belajar kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	25	80,6%
Belum Tuntas	6	19,4%
Ketuntasan Belajar	80,6%	
Rata-Rata	79,29	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran Ekonomi Siklus I di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Depok diperoleh hasil belajar kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah mata pelajaran ekonomi ada 25 siswa yang dapat mencapai nilai KKM dan ada 6 siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai ekonomi siswa kelas XI IPS 2 pada siklus II yaitu 79,42 dengan ketuntasan belajar sebesar 80,6%. Selain hasil belajar kognitif pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siklus II

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 (SD)$	0	0,0
Tinggi	$M + 0,6 (SD) \leq X < M + 1,8 (SD)$	7	22,6
Cukup Tinggi	$M - 0,6 (SD) \leq X < M + 0,6 (SD)$	18	58,1
Rendah	$M - 1,8 (SD) \leq X < M - 0,6 (SD)$	6	19,4
Sangat Rendah	$X < M - 1,8 (SD)$	0	0,0
Total		31	100
Tingkat Ketuntasan		80,6	

Sumber: Data primer diolah

Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 67,90% pada siklus I menjadi 80,60% di siklus II. Hanya saja masih terdapat enam siswa yang berada di kategori Rendah (19,40%), namun sudah tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya, observasi motivasi belajar ekonomi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Motivasi Belajar Ekonomi Siklus II

No	Indikator	Aspek yang Diamati	No Butir	Perse n-tase	Kategori
----	-----------	--------------------	----------	--------------	----------

1	Tekun menghadapi tugas	Siswa bersungguh-sungguh dan tekun dalam mengerjakan soal ekonomi yang diberikan oleh guru	A	90%	Tinggi
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Siswa bertanya pada teman atau guru saat menemui kesulitan dalam belajar Ekonomi	B	87,1%	Sedang
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran ekonomi	C	87,8%	Sedang
		Siswa tidak mengobrol di luar materi pelajaran ekonomi saat pelajaran ekonomi berlangsung	D	84,9%	Sedang
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	E	88,2%	Sedang
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat apabila pembelajaran ekonomi dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang bervariasi	F	88,2%	Sedang
		Siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	G	87,1%	Sedang
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat apabila ada teman yang tidak sependapat	H	86,4%	Sedang
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Siswa dapat menjelaskan alasan atas jawaban atau pendapatnya	I	86,4%	Sedang
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Siswa segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	J	91,4%	Tinggi
Presentase Motivasi Belajar Ekonomi				87,7%	

Sumber: Data primer diolah

Terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada hasil observasi motivasi belajar ekonomi siswa antara siklus I dan siklus II, dimana hasil observasi motivasi belajar ekonomi di siklus I sebesar 78,7% meningkat menjadi 87,7% di siklus II. Terlihat bahwa semua aspek yang diamati berada

pada kategori sedang dan tinggi. Selanjutnya diteliti hasil observasi hasil belajar afektif siklus I yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Belajar Afektif Siklus II

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Tinggi	8	25,81
Sedang	19	61,29
Kurang	4	12,90
TOTAL	31	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil observasi afektif siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi pada siklus II terdapat 8 siswa (25,81%) berada pada kriteria tinggi, 19 siswa (61,29%) berada pada kriteria sedang, sedangkan 4 siswa (12,90%) masih berada pada kriteria kurang dalam hasil pengamatan afektif siswa.

PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar ekonomi siswa yang dilakukan di setiap siklus, terlihat bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan motivasi belajar ekonomi terlihat jelas dari meningkatnya presentase motivasi belajar ekonomi siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut:

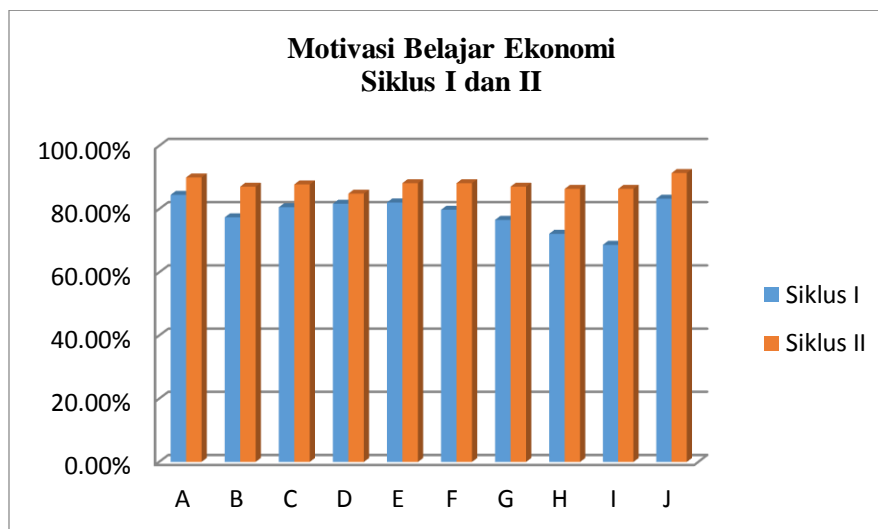
Tabel 10. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Ekonomi Siklus I dan II

Indikator	Aspek yang Diamati	Butir	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tekun menghadapi tugas	Siswa bersungguh-sungguh dan tekun dalam mengerjakan soal ekonomi yang diberikan oleh guru	A	84,5%	90%	5,5%
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Siswa bertanya pada teman atau guru saat menemui kesulitan dalam belajar Ekonomi	B	77,4%	87,1%	9,7%
Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru	C	80,6%	87,8%	7,2%

	pada saat pembelajaran ekonomi				
	Siswa tidak mengobrol di luar materi pelajaran ekonomi saat pelajaran ekonomi berlangsung	D	81,7%	84,9%	3,2%
Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	E	82,1%	88,2%	6,1%
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat apabila pembelajaran ekonomi dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang bervariasi	F	79,8%	88,2%	8,4%
	Siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	G	76,6%	87,1%	10,5%
Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat apabila ada teman yang tidak sependapat	H	72,2%	86,4%	14,2%
Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Siswa dapat menjelaskan alasan atas jawaban atau pendapatnya	I	68,7%	86,4%	17,7%
Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Siswa segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	J	83,3%	91,4%	8,1%
Rata-Rata			78,8%	87,7%	

Sumber: Data primer diolah

Untuk lebih memperjelas peningkatan motivasi belajar ekonomi siswa di siklus I dan siklus II maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar Ekonomi Siklus I dan II

Gambar tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar ekonomi siswa telah mengalami kenaikan pada semua aspek pengamatan. Rata-rata motivasi belajar ekonomi juga mengalami peningkatan pesat, yaitu 78,7% di siklus I meningkat menjadi 87,7% di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa pada kompetensi dasar mengenal jenis-jenis produk dalam pasar modal di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Depok. Dalam observasi motivasi belajar ekonomi ini, delapan indikator yang terdiri atas 10 aspek pengamatan belum semua mencapai kriteria sedang atau tinggi pada siklus I, namun telah mencapai kriteria sedang atau tinggi di siklus II dan tidak ada indikator motivasi belajar yang tidak tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2008: 167) bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi

Aspek Kognitif

Evaluasi hasil belajar di siklus I yang diikuti oleh 28 siswa menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah 74,25 dengan tingkat ketuntasan kelas mencapai 75%. Persentase peserta tuntas tersebut telah mencapai indikator keberhasilan tindakan sebesar 75%. Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II yang diikuti oleh 31 siswa. Meskipun masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM, namun jumlah ini lebih baik daripada siklus I karena rata-rata nilai kelas pada Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah meningkat menjadi 79,29 dengan persentase ketuntasan kelas mencapai 80,60%.

Tabel 11. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah Siklus I dan II

Keterangan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Siklus I	49	89	74,25	75%
Siklus II	47	92	79,29	80,60%
Peningkatan			5,04	5,60%

Sumber: Data primer diolah

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah kelas sebesar 5,04 dan persentase ketuntasan kelas juga meningkat sebesar 5,6%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah.

Dalam aspek kognitif, selain diukur Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah, diukur pula hasil belajar kognitif Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa diukur menggunakan tes. Tes terdiri atas tiga soal yang meliputi soal kemampuan analisis, soal kemampuan sintesis, dan soal kemampuan evaluasi. Soal dikerjakan oleh siswa pada setiap akhir siklus. Berikut ini adalah data hasil tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada siklus I dan II:

Tabel 12. Hasil Belajar Kognitif Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siklus I dan II

Kategori	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 (SD)$	0	0,0	0	0
Tinggi	$M + 0,6 (SD) \leq X < M + 1,8 (SD)$	7	25,0	7	22,6
Cukup Tinggi	$M - 0,6 (SD) \leq X < M + 0,6 (SD)$	12	42,9	18	58,1
Rendah	$M - 1,8 (SD) \leq X < M - 0,6 (SD)$	8	28,6	6	19,4
Rendah Sekali	$X < M - 1,8 (SD)$	1	3,6	0	0,0
Total		28	100	31	100
Tingkat Ketuntasan		67,9%		80,6%	

Sumber: Data primer diolah

Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai pada dari siklus I ke siklus II. Persentase ketercapaian hasil belajar kognitif kemampuan berpikir tingkat tinggi meningkat dari 67,9% di siklus I menjadi 80,6% pada siklus II. Hal ini semakin diperkuat dengan tidak adanya siswa yang berada pada kategori sangat rendah di siklus II.

Aspek Afektif

Aspek afektif siswa diukur menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan dua teman sejawat. Penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan aspek afektif siswa apabila setidaknya 75% siswa mampu berada pada kriteria cukup dan baik. Observasi afektif siswa menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siklus I dan II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	4	14,29	8	25,81
Sedang	18	64,29	19	61,29
Kurang	6	21,43	4	12,90
Jumlah	28	100	31	100
Persentase Ketercapaian	78,57%		87,09%	

Sumber: Data primer diolah

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai afektif siswa pada siklus I ke siklus II. Persentase ketercapaian aspek afektif siswa meningkat dari siklus I sebesar 78,57% menjadi 87,09% pada siklus II. Hal ini semakin diperkuat dengan lebih banyaknya siswa yang berada pada kriteria tinggi di siklus II yaitu 8 siswa dibandingkan dengan siswa yang berada pada kriteria tinggi di siklus I yang hanya 4 siswa. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil belajar tersebut meliputi aspek kognitif dan afektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2012: 27) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006: 243) bahwa strategi pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Kusuma Dewi dan Dian Mayasari bahwa metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardi Malik dan N. Ismawati dan N. Hindarto bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar ekonomi siswa dari siklus I sebesar 78,7% meningkat menjadi 87,7% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS) mampu meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok.
2. Penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok pada aspek kognitif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada ujian hasil belajar kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah dari siklus I dengan rata-rata sebesar 74,25 meningkat menjadi 79,29 di siklus II. Prosentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 80,60% di siklus II. Ketuntasan pada hasil belajar kognitif kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dari siklus I sebesar 67,9% menjadi 80,6% di siklus II. Ketuntasan hasil belajar afektif siswa juga meningkat dari siklus I sebesar 78,57% menjadi 87,09% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok, baik aspek kognitif maupun afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kusuma Okta. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari. *Skripsi*. FE UNY.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Ismawati dan Hindarto. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. ISSN: 1693-1246.
- Malik, Kardi. 2014. Penerapan Model Kooperatif *Two Stay Two Stray* Berbantu Multimedia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri 1 Sidamanik Sumatera Utara. *Tesis*. Pascasarjana UNSU.
- Mayasari, Dian. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS 2015*. ISBN: 978.602.361.002.0
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.